

PENERAPAN TEKNIK *DRIBBLING* SEPAK BOLA BERDASARKAN KECENDERUNGAN POLA KEPRIBADIAN *EXTROVERT* DAN *INTROVERT* PADA SISWA KELAS X SMKN KUDU

Fatkhul Hidayat

SMKN Kudu Jombang

Banyak atlet gagal meraih prestasi tertinggi bukan karena mereka tidak memiliki ketrampilan olahraga, karena kualitas pribadi yang kurang menunjang. Prestasi tinggi hanya akan lahir dari individu yang memiliki kualitas pribadi yang unggul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan *dribbling* siswa yang memiliki kecenderungan pola kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Penggolongan kecenderungan kepribadian dalam penelitian ini adalah siswa, diukur berdasarkan indikator kepribadian yang diturunkan menjadi pertanyaan pada angket/tes kepribadian yang diadaptasi dari tes *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). Setelah diketahui kepribadian siswa yang *extrovert* dan *introvert*, siswa melakukan *dribbling*, yang diamati oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan menggiring bola (*dribbling*). Setiap siswa menggiring bola dengan alur lurus dan zig-zag. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat menggiring bola (*dribbling*), dengan tujuan: mengukur ketrampilan dan kelincahan kaki siswa dalam memainkan bola.

Kata Kunci: *Dribbling, Extrovert dan Introvert.*

Many athletes fail to achieve the highest achievement is not because they do not have the skills of the sport, because of the personal qualities that are less supportive. High achievement will only be born of individuals who have a superior personal qualities. The purpose of this study was to determine how the application dribbling students who have a tendency extrovert and introvert personality patterns. Classification of personality tendencies in this research were students, measured by indicators of personality that is revealed to be a question on the questionnaire / test personality test adapted from the Myers Briggs Type Indicator (MBTI). Once known personality extrovert and introvert students, students do dribbling, which is observed by the researchers. This is done to obtain data on the application of dribbling. Each student dribble with straight grooves and zig-zag. Researchers conducted observations of students while dribbling with the aim of: measuring student skills and agility foot on the ball.

Keywords: *Dribbling, Extrovert and Introvert.*

PENDAHULUAN

Olahraga sangat erat kaitannya dengan aspek psikologi. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa kegiatan berolahraga merupakan suatu tingkah laku yang khas dan bertujuan. Olahraga dapat bertujuan untuk mencapai suatu prestasi karena sifatnya yang kompetitif, dapat juga bertujuan untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan stamina tubuh. Dalam psikologi olahraga, peran psikologi kepribadian sangatlah penting untuk mengetahui gambaran ciri-ciri kepribadian yang dimiliki seorang atlet yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi yang di capai (Rahman, 2011: 1).

Seorang atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri. Ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Seringkali atlet putra ataupun putri baik dalam cabang olahraga perseorangan atau kelompok dapat menunjukkan performa yang lebih baik

pada saat berlatih dari pada saat pertandingan yang sesungguhnya. Hal ini bisa diakibatkan karena tingkat kepercayaan yang rendah, kecemasan dan tingkat stres yang tinggi saat atlit berhadapan dengan lawannya. Sehingga saat bertanding atlet cenderung tidak dapat menampilkan performa terbaiknya sehingga atlit selalu mengalami kegagalan. Saat pertandingan inilah kualitas kepribadian atlit menjadi sangat menentukan. Pengaruh kepribadian dalam olahraga begitu signifikan, terutama pada olahraga prestasi. Menurut Maksum (2008 : 45) banyak atlit gagal meraih prestasi tertinggi bukan karena mereka tidak memiliki ketrampilan olahraga, karena kualitas pribadi yang kurang menunjang. Prestasi tinggi hanya akan lahir dari individu yang memiliki kualitas pribadi yang unggul.

Salah satu jenis olahraga adalah sepakbola. Belajar teknik dasar permainan sepak bola sangatlah penting karena untuk pandai dalam bermain sepak bola yang terlebih dahulu dipelajari adalah teknik dasar permainannya agar memudahkan dalam pemahaman ketika ingin bermain sepakbola. Selain itu untuk dapat menghasilkan permainan sepak bola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan sepak bola. Teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola.

Dalam sepak bola terdapat beberapa teknik dengan bola, yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari mengenal bola, menendang bola (*shooting*), menerima bola: menghentikan bola dan mengontrol bola, menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), melempar bola (*throwing*), gerak tipu dengan bola dan merampas atau merebut bola (Kurniawan, 2011: 50). Dalam penulisan ini penulis mengambil salah satu teknik dasar sepak bola yaitu teknik menggiring bola (*dribbling*), karena teknik ini dapat dengan berbagai variasi dalam melakukannya, antara lain menggiring bola menggunakan kaki bagian luar, bagian dalam, dan punggung kaki. Menggiring bola (*dribbling*) dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam tetap penguasaan, penggunaan bagian kaki dan kecepatan penggirirng bola diperlukan berbagai bentuk gerak seperti berlari, berhenti, berputar dan bergerak tipu untuk melewati lawan.

Salah satu kecenderungan tipe kepribadian dalam kajian ilmu psikologi pendidikan (Suryabrata: 2004, 111), yaitu kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung (1877-1959). Jung mendasarkan kepribadian pembagian tipe kepribadian pada sikapnya jiwa manusia yaitu *extrovert* dan *introvert*. Sikap jiwa merupakan arah dari energi psikis umumnya (*Libido*) yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, dapat keluar maupun ke dalam. Apabila orientasi terhadap segala sesuatu itu menunjukkan keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan seseorang yang tidak dikuasai oleh pendapat-pendapat subjektifnya melaikan ditentukan oleh faktor-faktor objektif, faktor-faktor luar dirinya, maka orang yang demikian mempunyai orientasi *extrovert*. Dan apabila orientasi ini menjadi kebiasaan, maka orang tersebut dikatakan bertipe *extrovert*.

Sebaliknya seorang yang mempunyai orientasi dan bertipe *introvert*, yaitu seorang yang menghadapi segala sesuatu dipengaruhi faktor-faktor subjektif, yaitu yaitu faktor yang berasal dari dunia batin sendiri. Dimana faktor subjektif ini menjadi faktor utama dalam mengambil keputusan-keputusan dan tindakannya-tindakannya. Awalnya, *extrovert* dan *introvert* adalah sebuah reaksi seorang anak terhadap sesuatu. Namun, jika reaksi demikian ditunjukkan terus menerus, maka dapat menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari tipe kepribadiannya

Orang *extrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif; yaitu dunia di luar dirinya. Orientasi orang *extrovert* tertuju ke luar pikiran dan perasaan serta tindakan-tindakannya ditentukan lingkungannya. Orang *extrovert* bersikap positif terhadap masyarakat, seperti: hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Sedangkan orang *introvert* di pengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dunianya sendiri.

Orientasi orang *introvert* tertuju ke dalam pikiran dan perasaan serta tindakan-tindakan yang ditentukan oleh faktor subjektif. Orang *introvert* penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain (dalam Suryabrata, 1983: 185-194).

Sepak bola adalah permainan bola yang sangat populer dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang (Kurniawan, 2011: 49). Hal senada dengan pendapat Herman (2012: 1) yaitu permainan sepak bola merupakan permainan beregu, dimainkan oleh dua kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari sebelas pemain, sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola untuk memasukkan bola tersebut kedalam gawang lawan. Bola harus bulat, bagian luar dari bola harus dibuat dari kulit atau bahan lain yang diperkenankan. Permainan sepak bola menggunakan bola sebagai alat utamanya. Lingkaran bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak dari 68 cm, berat bola antara 396 gram–453 gram. Kurniawan (2011, 50) mengungkapkan mengenai teknik dasar sepak bola sebagai berikut:

- a. Teknik tanpa bola, yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari: lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan dan gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang
- b. Teknik dengan bola, yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: mengenal bola, *shooting*/ menendang bola, menerima bola: menghentikan bola dan mengontrol bola, *dribbling*/ menggiring bola, *Heading*/ menyundul bola, *throwing*/ melempar bola, gerak tipu dengan bola dan merampas atau merebut bola.

Macam-macam tehnik menggiring bola adalah: menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam, menggiring bola dengan kaki bagian luar dan menggiring bola dengan punggung kaki/kaki depan. Kelebihan dan kekurangan menggiring bola menurut April (2010: 1) yaitu.

- a. Kelebihan *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar yaitu bila menggunakan kaki kanan dapat mengecoh ke sebelah kiri lawan atau sebaliknya. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kanan bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.
- b. Kelebihan *dribbling* menggunakan kaki bagian dalam adalah dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan lawan apabila menggunakan kaki kanan atau sebaliknya. Sedangkan kelemahannya adalah tidak bisa mengecoh lawan ke sebelah kiri bila menggunakan kaki kanan, begitupula sebaliknya.
- c. Kelebihan *dribbling* menggunakan bagian punggung kaki adalah dapat menggiring bola dengan arah lurus apabila tidak ada lawan yang menghalangi. Sedangkan kelemahannya adalah kurang efektif untuk mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebelah kanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang kepribadian siswa pada “Penerapan Teknik *Dribbling* Sepak Bola berdasarkan Kecenderungan Pola Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert* pada Siswa Kelas X Smkn Kudu”. Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah: bagaimana penerapan *dribbling* siswa yang memiliki kecenderungan pola kepribadian *extrovert*? dan bagaimana penerapan *dribbling* siswa yang memiliki kecenderungan pola kepribadian *introvert*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi penerapan *dribbling* siswa yang memiliki kecenderungan pola kepribadian *extrovert* dan deskripsi penerapan *dribbling* siswa yang memiliki kecenderungan pola kepribadian *introvert*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Cara mengungkapkan data dalam memperoleh kemampuan menggiring bola (*dribbling*) siswa ditinjau dari karakteristik *extrovert* dan *introvert* yaitu mengeksplorasi informasi terhadap segala apa yang dilakukan subyek. Eksplorasi dilakukan melalui praktek menggiring bola (*dribbling*) yang dilakukan oleh subyek. Hasil eksplorasi yang dilakukan menghasilkan data yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara murni melalui ungkapan-ungkapan yang disampaikan berupa kata-kata untuk memperoleh gambaran alami kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Sehingga penelitian ini termasuk kategori penelitian eksploratif deskriptif. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti memilih 2 subyek dari hasil penggolongan siswa berdasarkan angket kecenderungan pola kepribadian yang telah diberikan untuk mewakili masing-masing kecenderungan pola kepribadian. Pengambilan subjek penelitian ini tidak melihat kemampuan sepak bola secara spesifik, tetapi lebih menitikberatkan pada masing-masing kecenderungan pola kepribadiannya, *extrovert* dan *introvert*.

Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang berupa angket kecenderungan pola kepribadian dan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan teknik menggiring bola (*dribbling*) sepak bola. Instrumen bantu yang digunakan peneliti adalah angket kecenderungan pola kepribadian dan lembar pengamatan menggiring bola. Angket kecenderungan pola kepribadian ini di adaptasi dari tes *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dan pengamatan. Untuk mendapatkan data kepribadian siswa di peroleh melalui pengisian angket kecenderungan pola kepribadian yang di berikan pada siswa, selanjutnya angket tersebut di analisis. Pada kegiatan analisis angket kecenderungan pola kepribadian siswa, yang dimaksud untuk mengetahui penggolongan siswa pada masing-masing kategori tipe kepribadian. Untuk pengkategorian kecenderungan pola kepribadian, jika skor 50% atas masuk dalam kepribadian *extrovert* dan yang selain itu masuk kepribadian *introvert*.

Setelah diketahui kepribadian siswa yang *extrovert* dan *introvert*, siswa melakukan *dribbling*, yang diamati oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan menggiring bola (*dribbling*). Setiap siswa menggiring bola dengan alur lurus dan zig-zag. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat menggiring bola (*dribbling*), dengan tujuan: mengukur ketrampilan dan kelincahan kaki siswa dalam memainkan bola.

Analisis data ini dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah menurut milles dan huberman (1992: 16-20) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan

a. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data digunakan untuk menyeleksi menyederhanakan, mengelompokkan, memfokuskan, mengabstraksikan, memformulasikan semua data yang diperoleh. Semua data dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Contoh :

Data nama subyek, alamat subyek. Data ini tidak penting jadi harus di buang peneliti memilih data tentang kemampuan berolahraga subyek

b. Tahap penyajian data

Penyajian data meliputi klasifikasi data identifikasi data yaitu menuliskan data yang terorganisasi dan terkategori. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah menarik simpulan dari data tersebut.

c. Tahap penarikan simpulan

Penarikan simpulan berdasarkan pada hasil analisis terhadap data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan angket untuk melihat kecenderungan pola kepribadian siswa, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2013. Hasil angket pola kepribadian siswa kelas X SMKN Kudu terdapat Tabel 1. Dimana Tabel 1 Mendeskripsikan hasil angket kecenderungan pola kepribadian 34 siswa.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Angket Kecenderungan Pola Kepribadian Siswa

| No | Nama | Hasil Pengisian Angket | | Kecenderungan Kepribadian |
|----|------|------------------------|------------------|---------------------------|
| | | <i>Extrovert</i> | <i>Introvert</i> | |
| 1 | AAJ | 40% | 60% | <i>Introvert</i> |
| 2 | ADP | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 3 | AF | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 4 | AZ | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 5 | AS | 60% | 40% | <i>Extrovert</i> |
| 6 | AFR | 20% | 80% | <i>Introvert</i> |
| 7 | AAF | 80% | 20% | <i>Extrovert</i> |
| 8 | ASD | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 9 | AP | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 10 | AHW | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 11 | AAB | 80% | 20% | <i>Extrovert</i> |
| 12 | AL | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 13 | AW | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 14 | AA | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 15 | AK | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 16 | BH | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 17 | BAS | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 18 | BS | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 19 | DP | 47% | 53% | <i>Introvert</i> |
| 20 | DS | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 21 | DF | 80% | 20% | <i>Extrovert</i> |
| 22 | DD | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 23 | DRS | 86% | 14% | <i>Extrovert</i> |
| 24 | DS | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 25 | EB | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 26 | EY | 60% | 40% | <i>Extrovert</i> |
| 27 | FNR | 34% | 66% | <i>Introvert</i> |
| 28 | FS | 60% | 40% | <i>Extrovert</i> |
| 29 | FT | 53% | 47% | <i>Extrovert</i> |
| 30 | FIP | 47% | 53% | <i>Introvert</i> |
| 31 | HY | 80% | 20% | <i>Extrovert</i> |
| 32 | HS | 66% | 34% | <i>Extrovert</i> |
| 33 | HR | 73% | 27% | <i>Extrovert</i> |
| 34 | HP | 60% | 40% | <i>Extrovert</i> |

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 29 siswa yang berkepribadian *extrovert* dan 5 siswa *introvert* sebagaimana daftar siswa pada Tabel 2 dan 3

Tabel 2 Daftar Siswa Berkepribadian *Extrovert*

| No | Nama | Kecenderungan Kepribadian |
|----|------|---------------------------|
| 1 | ADP | <i>Extrovert</i> |
| 2 | AF | <i>Extrovert</i> |
| 3 | AZ | <i>Extrovert</i> |
| 4 | AS | <i>Extrovert</i> |
| 5 | AAF | <i>Extrovert</i> |
| 6 | ASD | <i>Extrovert</i> |
| 7 | AP | <i>Extrovert</i> |
| 8 | AHW | <i>Extrovert</i> |
| 9 | AAB | <i>Extrovert</i> |
| 10 | AL | <i>Extrovert</i> |
| 11 | AW | <i>Extrovert</i> |
| 12 | AA | <i>Extrovert</i> |
| 13 | AK | <i>Extrovert</i> |
| 14 | BH | <i>Extrovert</i> |
| 15 | BAS | <i>Extrovert</i> |
| 16 | BS | <i>Extrovert</i> |
| 17 | DS | <i>Extrovert</i> |
| 18 | DF | <i>Extrovert</i> |
| 19 | DD | <i>Extrovert</i> |
| 20 | DRS | <i>Extrovert</i> |
| 21 | DS | <i>Extrovert</i> |
| 22 | EB | <i>Extrovert</i> |
| 23 | EY | <i>Extrovert</i> |
| 24 | FS | <i>Extrovert</i> |
| 25 | FT | <i>Extrovert</i> |
| 26 | HY | <i>Extrovert</i> |
| 27 | HS | <i>Extrovert</i> |
| 28 | HR | <i>Extrovert</i> |
| 29 | HP | <i>Extrovert</i> |

Tabel 3 Daftar Siswa Berkepribadian *Introvert*

| No | Nama | Kecenderungan Kepribadian |
|----|------|---------------------------|
| 1 | AAJ | <i>Introvert</i> |
| 2 | AFR | <i>Introvert</i> |
| 3 | DP | <i>Introvert</i> |
| 4 | FNR | <i>Introvert</i> |
| 5 | FIP | <i>Introvert</i> |

Peneliti mengambil 2 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu DRS (siswa yang berkepribadian *extrovert*) dan AFR (siswa yang berkepribadian *introvert*). Karena siswa yang benar-benar memiliki kecenderungan pola kepribadian *extrovert* yaitu AAB, DF, HY dan DRS mencapai 80%, 80%, 80% dan 86%. Sedangkan siswa yang berkepribadian *extrovert* yang lain hanya mencapai kurang dari 73%. Namun saat observasi, AAB, DF dan HY tidak menguasai permainan sepakbola terutama menggiring bola (*dribbling*). Dan siswa yang benar-benar memiliki kecenderungan pola kepribadian *introvert* yaitu AFR mencapai 20%, sedangkan siswa yang berkepribadian *introvert* yang lain. Sedangkan siswa

yang berkepribadian *introvert* yang lain di atas 40%, hal ini mencerminkan bahwa siswa tersebut tidak benar-benar memiliki kecenderungan pola kepribadian *introvert*.

Setelah peneliti mengambil data kemampuan menggiring bola (*dribbling*) subjek *extrovert* pada tahap I selanjutnya peneliti mengadakan triangulasi waktu yaitu pengambilan data tahap II. Dimana triangulasi itu bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Data I dan II terlihat dalam Tabel 4

Tabel 4 Data Valid Hasil Triangulasi Waktu Subjek *Extrovert*

| Data I | Data II | Data |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Menggiring bola dengan alur lurus, dari titik strat (A) ke titik B menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur lurus, dari titik strat (A) ke titik B menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B ke B1 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B ke B1 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B1 ke B2 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B1 ke B2 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B2 ke B3 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B2 ke B3 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B3 ke B4 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B3 ke B4 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B4 ke B5 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B4 ke B5 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B5 ke C menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B5 ke C menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |

Pada Tabel 4 Terlihat bahwa peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek *extrovert* selalu konsisten dalam menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola baik arah lurus maupun arah zig-zag. Bagian kaki yang digunakan subjek dalam menggiring bola juga konsisten, pada saat menggiring bola ke dalam, subjek menggunakan kaki bagian dalam. Sedangkan pada saat menggiring bola ke luar, subjek menggunakan kaki bagian samping.

Setelah peneliti mengambil data kemampuan menggiring bola (*dribbling*) subjek *extrovert* pada tahap I selanjutnya peneliti mengadakan triangulasi waktu yaitu pengambilan data tahap II. Dimana triangulasi itu bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Data I dan II terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Data Valid Hasil Triangulasi Waktu Subjek *Introvert*

| Data I | Data II | Data |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Menggiring bola dengan alur lurus, dari titik strat (A) ke titik B menggunakan kaki kanan bagian samping dan kaki kiri bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur lurus, dari titik strat (A) ke titik B menggunakan kaki kanan bagian samping dan kaki kiri bagian dalam. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B ke B1 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B ke B1 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B1 ke B2 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B1 ke B2 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B2 ke B3 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B2 ke B3 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B3 ke B4 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B3 ke B4 menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B4 ke B5 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B4 ke B5 menggunakan kaki kanan bagian samping. | Valid |
| Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B5 ke C menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Menggiring bola dengan alur zig-zag dari titik B5 ke C menggunakan kaki kanan bagian dalam. | Valid |

Pada Tabel 5 nampak bahwa peneliti mendapatkan data yang valid. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan kemampuan menggiring bola (*dribbling*) subjek *introvert* tidak selalu konsisten dalam menggunakan kaki dalam menggiring bola baik arah lurus. Namun subjek selalu konsisten dalam menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola arah zig-zag. Bagian kaki yang digunakan subjek dalam menggiring bola juga konsisten, pada saat menggiring bola ke dalam, subjek menggunakan kaki bagian dalam. Sedangkan pada saat menggiring bola ke luar, subjek menggunakan kaki bagian samping. Kedua subjek sama-sama menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola arah zig-zag. Bagian kaki dalam yang digunakan kedua subjek dalam menggiring bola ke arah dalam. Sedangkan pada saat menggiring bola ke arah luar, kedua subjek menggunakan kaki bagian samping.

Dalam menggiring bola (*dribbling*) yang dilakukan oleh subjek *extrovert* dan *introvert* terdapat perbedaan penggunaan kaki dan bagian kaki pada saat arah lurus. Subjek *extrovert* dalam menggiring bola selalu konsisten dalam menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola baik arah lurus maupun arah zig-zag. Sedangkan Subjek *introvert* dalam menggiring bola tidak selalu konsisten pada arah lurus. Subjek *introvert* menggunakan kedua kaki secara bergantian, menggunakan kaki bagian dalam dan samping dalam menggiring bola. Terlihat bahwa subjek *introvert* lebih banyak menguasai teknik

menggiring bola dari pada subjek *extrovert*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa subjek *introvert* memiliki hobi yang mendalam. Hobi dalam hal ini adalah sepak bola.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat memperoleh beberapa simpulan, yaitu: subjek *extrovert* selalu konsisten dalam menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola baik arah lurus maupun arah zig-zag. Bagian kaki yang digunakan subjek dalam menggiring bola juga konsisten, pada saat menggiring bola ke dalam, subjek menggunakan kaki bagian dalam. Sedangkan pada saat menggiring bola ke luar, subjek menggunakan kaki bagian samping. Subjek *introvert* tidak selalu konsisten dalam menggunakan kaki dalam menggiring bola baik arah lurus. Namun subjek selalu konsisten dalam menggunakan kaki kanan dalam menggiring bola arah zig-zag. Bagian kaki yang digunakan subjek dalam menggiring bola juga konsisten, pada saat menggiring bola ke dalam, subjek menggunakan kaki bagian dalam. Sedangkan pada saat menggiring bola ke luar, subjek menggunakan kaki bagian samping.

DAFTAR PUSTAKA

- Housthon, Diane M. 2003. *Personality*. New York: Freeman.
- Kurniawan, Feri. 2011. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Askara.
- Maksum, A. 2008. *Psikologi Olahraga dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.s
- Mudrika, Nafis. 2011. *Membaca Kepribadian Menggunakan Tes Myer Briggs Type Indicator (MBTI)*. [Online]. Tersedia: <http://mbti.pdf>. [Diunduh 05 Mei 2013, Pukul 16.00 WIB]
- Ngadenan dan Sugino. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Tidak dipublikasikan.
- Rahman, Taufik. 2011. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Prestasi dalam Olahraga*. Makalah Komprehensif, Unesa.
- Satiadarma, P.M. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Primacon Daya Dinamika.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendiidkan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.